


Introduction of loan-based crowdfunding as an alternative source of funds for MSMEs for the Kediri Raya Culinary Group

Kartika Yuliari , Damar Nindi Vaulia Puspita, Dwi Juwarni, Rosadila Adetiana
Susanto, Handry Valentino Saiang
Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

 kartikay@unik-kediri.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6500>

Abstract

MSMEs have characteristics that can help them survive in times of crisis. This happens because the smaller size of the organization makes it possible to do something flexible when a threat or opportunity is present. The problem experienced by MSMEs of the Kediri Raya Culinary Group is that it has difficulty to get business capital credit from banking for business capital. The long barrage of regulatory and administrative processes of banking became a trigger for difficulties. This activity aims to provide solutions to MSMEs as an alternative source of business capital funds. The method used is a survey method with the form of interview activities about MSME knowledge about loan-based crowdfunding financing; community development; focus discussion group; and mentoring. This activity can increase the knowledge / insights of MSME actors about loan-based crowdfunding financing as an alternative source of funds. This activity also provides convenience in obtaining business capital and can minimize losses and risks in obtaining loan funds. The development of this activity can maintain and develop the business of MSMEs of the Kediri Raya Culinary Group.

Keywords: *Loan-based crowdfunding; Source of funds; Capital; MSMEs*

Pengenalan pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya

Abstrak

UMKM memiliki karakteristik yang dapat membantu mereka bertahan saat krisis. Hal tersebut terjadi karena ukuran keorganisasiannya yang lebih kecil memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang fleksibel saat ancaman atau peluang datang. Permasalahan yang dialami oleh UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya adalah memiliki kesulitan untuk mendapatkan kredit modal usaha dari perbankan untuk modal usaha. Rentetan panjang mengenai proses regulasi dan administrasi dari perbankan menjadi pemicu kesulitan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada UMKM sebagai sumber dana alternatif modal usaha. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan bentuk kegiatan wawancara tentang pengetahuan UMKM mengenai pembiayaan *loan based crowdfunding*; *community development*; *focus discussion group*; dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan/ wawasan pelaku UMKM tentang pembiayaan *loan based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif. Kegiatan ini juga memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha dan dapat meminimalisir kerugian dan risiko dalam memperoleh pinjaman dana. Pengembangan kegiatan ini dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya.

Kata Kunci: *Loan-based crowdfunding; Sumber dana; Modal; UMKM*

1. Pendahuluan

Di era perkembangan layanan digital khususnya dalam bidang keuangan mengenai *fintech* dapat meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya pada sistem pelayanan (Breibach et al., 2019). ZOPA merupakan *platform* pertama *loan based crowdfunding* yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2005 di Inggris, *platform* tersebut memberikan pinjaman kepada peminjam secara *online* (Zhang et al., 2017). Peningkatan perkembangan *fintech* merupakan sebuah proses berkelanjutan yang berdampak pada tingginya inovasi di bidang pembiayaan (Schueffel, 2017). Salah satu layanan yang ditawarkan oleh *fintech* adalah *loan based crowdfunding* atau yang sering dikenal dengan *loan based crowdfunding*, *peer-to peer-lending* merupakan salah satu jenis *crowdfunding* yang paling populer, dimana *platform* internet mengumpulkan sejumlah kecil dana dari individu dalam sebuah kelompok untuk secara kolektif memberikan pinjaman yang lebih besar (Lenz, 2016). Selain itu *platform* pemberi pinjaman menawarkan modal kepada peminjam dengan menggunakan teknologi "*machine learning*" dan algoritma untuk mengakses keaslian dari peminjamnya (Milian et al., 2019). Semakin berkembang pesatnya teknologi tersebut mendorong para pelaku yang terlibat dalam sektor tersebut terus melakukan inovasi baru agar produk dan karyanya dapat terus eksis (Rizal et al., 2018). Bertambahnya UMKM yang melakukan sistem pembayaran berbasis *online* (*e-payment*), penjualan berbasis *online* dan pinjaman modal secara *online* yang menawarkan kemudahan bagi peminjamnya (Eggers, 2020).

UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya merupakan salah satu kelompok UMKM yang berada di Kediri. Berdasarkan informasi terdapat 2 permasalahan yang dialami UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya. Permasalahan pertama yaitu banyak pelaku UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya yang belum dapat memanfaatkan transformasi digital karena kurangnya pemahaman mengenai pemakaian teknologi digital. Permasalahan kedua yaitu banyak pelaku UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dana untuk modal usaha. Rentetan panjang mengenai proses regulasi dan administrasi dari perbankan menjadi pemicu kesulitan UMKM dalam mendapatkan kredit untuk modal usaha mereka.

Berbeda dengan sistem pinjaman secara tradisional, pinjaman berbasis *online* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak langsung berhubungan dengan profil kredit dari peminjam (Cummins et al., 2020). Selain itu *fintech* memiliki peran dalam berbagai hal, yaitu tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha saja namun juga telah menjalar ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran secara digital maupun juga pengatur keuangan. Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM yang tidak dapat memanfaatkan transformasi digital ini karena masih kurangnya pemahaman mengenai pemakaian teknologi tersebut, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman modal yang biasa diperoleh dari bank dengan prosedur tertentu dan proses yang cukup memakan waktu yang panjang, ditambah dengan adanya pandemi ini menambah deretan panjang kesulitan bagi UMKM tersebut untuk memperoleh modal (Ardiansyah, 2019). Seperti yang kita ketahui bersama bahwa modal merupakan kendala utama bagi UMKM.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan wawasan atau pengetahuan dan solusi pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif bagi UMKM. Pembiayaan ini juga telah

dilakukan di beberapa negara dalam membantu UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal dengan mudah.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode survei dengan bentuk kegiatan wawancara tentang pengetahuan UMKM mengenai pembiayaan *loan-based crowdfunding*, *community development*, *focus discussion group* dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November sampai awal Desember 2021 pada UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya yang diikuti oleh 27 pelaku UMKM yang berada di area Taman Kuliner Pesantren.

Kegiatan pertama yaitu melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM mengenai pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital dan pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif. Kegiatan kedua yaitu *community development* yaitu pemberdayaan UMKM dengan menjadikan para pelaku UMKM sebagai subjek sekaligus objek pembangunan dan melibatkan secara langsung upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan kepentingan mereka sendiri. Kegiatan ketiga yaitu pelaksanaan *focus group discussion* dimana pelaku UMKM dikenalkan, dijelaskan dan diajak berdiskusi tentang materi pembiayaan *loan-based crowdfunding* yang telah disampaikan. Selanjutnya pelaku UMKM diberikan pelatihan dan pendampingan dalam memilih *loan based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif. Kegiatan keempat yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengenalan pembiayaan *loan-based crowdfunding* terlaksana pada bulan November sampai awal Desember 2021. Kegiatan ini diawali dengan persiapan tim, mitra dan materi pengenalan pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif. Selain pengenalan pembiayaan tersebut pelaku UMKM juga diberikan materi tentang pemanfaatan teknologi digital. Wawancara tentang pengetahuan UMKM mengenai pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pelaku UMKM sebelum diadakan kegiatan ini. Sesuai dengan metode survei yang diterapkan pada kegiatan ini, bentuk kegiatan *community development* dan *focus group discussion* dilakukan pada saat penyampaian materi tentang pemanfaatan teknologi digital serta materi *loan-based crowdfunding*. Pendampingan pemilihan *loan-based crowdfunding* dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha dan dapat meminimalisir kerugian dan risiko dalam memperoleh pinjaman dana. Di akhir kegiatan diadakan monitoring dan evaluasi kegiatan, salah satunya yaitu dengan cara mengadakan survei pengetahuan pemanfaatan teknologi digital dan pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif pada UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya.

Dari hasil survei yang dilakukan setelah adanya kegiatan ini diketahui bahwa pengetahuan pelaku UMKM terhadap pemanfaatan teknologi digital dan pembiayaan *loan-based crowdfunding* meningkat. Para pelaku UMKM yang awalnya tidak dapat memanfaatkan teknologi digital kini dapat mempermudah kegiatan usaha. Kegiatan

tersebut dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam mengenal pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif sehingga memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha dan meminimalisir kerugian serta risiko dalam memperoleh pinjaman dana. Keberlanjutan kegiatan ini pada UMKM dapat memberikan kemudahan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. [Gambar 1](#) menunjukkan foto bersama beberapa perwakilan peserta yang tergabung dalam UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya. [Gambar 2](#) menunjukkan beberapa tempat UMKM menjual produknya.



Gambar 1. Dokumentasi bersama mitra



Gambar 2. Dokumentasi lokasi kuliner

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam bentuk pengenalan pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif UMKM Kelompok Kuliner Kediri Raya. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pelaku UMKM mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang pembiayaan *loan-based crowdfunding* sebagai sumber dana alternatif apabila mengalami kesulitan memperoleh modal usaha dari bank. Dengan pengenalan pembiayaan ini pelaku UMKM bisa meminimalisir kerugian dan risiko dalam memperoleh pinjaman dana serta dengan sumber dana alternatif UMKM bisa memperoleh modal usaha dengan mudah untuk mengembangkan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih banyak kepada civitas akademika, LP3M Universitas Kadiri dan seluruh pihak-pihak terkait atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menulis dan mempublikasikan penelitian ini untuk perhatian Anda. Terima kasih

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158-166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Breidbach, C. F., Keating, B. W., & Lim, C. (2019). Fintech: research directions to explore the digital transformation of financial service systems. *Journal of Service Theory and Practice*, 30(1), 79-102. <https://doi.org/10.1108/JSTP-08-2018-0185>
- Cummins, M., Mac an Bhaird, C., Rosati, P., & Lynn, T. (2020). Institutional investment in online business lending markets. *International Review of Financial Analysis*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101542>
- Eggers, F. (2020). Masters of disasters? Challenges and opportunities for SMEs in times of crisis. *Journal of Business Research*, 116, 199-208. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.025>
- Lenz, R. (2016). Peer-to-peer lending: Opportunities and risks. *European Journal of Risk Regulation*, 7(4), 688-700. <https://doi.org/10.1017/S1867299X00010126>
- Milian, E. Z., Spinola, M. de M., & Carvalho, M. M. d. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34(January). <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100833>
- Rizal, M., Mulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Bagi UMKM. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89-100.
- Schueffel, P. (2017). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32-54. https://doi.org/10.24840/2183-0606_004.004_0004
- Zhang, Y., Li, H., Hai, M., Li, J., & Li, A. (2017). Determinants of loan funded successful in online P2P Lending. *Procedia Computer Science*, 122, 896-901. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.452>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License